



INTEGRASI *COOPERATIVE LEARNING* DAN *DIFFERENTIATED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK

Zen Magata Larashati¹, M. Misbah²

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

zenmagatalaras@gmail.com, misbah@uinsaizu.ac.id

Diterima: 01/07/2026; Direvisi: 07/07/2026; Diterbitkan: 19/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka dituntut mampu mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Namun, penelitian terdahulu umumnya mengkaji *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* secara terpisah sehingga belum tersedia kerangka konseptual yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini penting dikaji karena guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* serta menyusun model konseptual integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan berbagai literatur akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inklusif melalui asesmen diagnostik, pembentukan kelompok heterogen, penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam aktivitas kooperatif, serta evaluasi autentik yang memperhatikan perkembangan individu dan kelompok. Dengan demikian, model konseptual yang dihasilkan berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan kolaborasi, dan karakter religius peserta didik secara seimbang.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Differentiated Learning, Pendidikan Agama Islam, Keberagaman Peserta Didik, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning in the *Merdeka Curriculum* is expected to accommodate students' diverse learning readiness, interests, and learning profiles. However, previous studies have generally examined *Cooperative Learning* and *Differentiated Learning* as separate approaches, leaving a lack of a conceptual framework that integrates both within Islamic Religious Education. Addressing this gap is essential because teachers require instructional strategies that simultaneously foster academic competence while responding to diverse student learning needs. This study aims to analyze the concepts of *Cooperative Learning* and *Differentiated Learning* and to develop a conceptual model integrating both approaches in diversity-based Islamic Religious Education. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from scholarly journal articles, books, conference proceedings, and other relevant academic literature, and were analyzed using content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that integrating both approaches creates a more adaptive, collaborative, and

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan



<https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>

inclusive learning process through diagnostic assessment, heterogeneous group formation, differentiated content, process, and product within cooperative learning activities, and authentic assessment that considers both individual and group development. Therefore, the proposed conceptual model offers an alternative instructional strategy for improving academic competence, collaborative skills, and students' religious character in a balanced manner.

Keywords: *Cooperative Learning, Differentiated Learning, Islamic Religious Education, Student Diversity, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan moral, dan pengembangan nilai-nilai religius yang relevan dengan tantangan kehidupan modern dan era digital (Judrah et al., 2024; Afif & Ningrum, 2024; Salisah et al., 2024; Safiqo & Ghofur, 2025). Peran tersebut menjadi semakin penting pada era transformasi pendidikan yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sejalan dengan arah kebijakan nasional, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh. Analisis Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan terhadap data Asesmen Nasional tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, literasi, numerasi, karakter, dan iklim belajar di satuan pendidikan. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang semakin beragam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Komitmen terhadap pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga ditegaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Regulasi tersebut menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran melalui asesmen diagnostik, pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar, dan pengalaman belajar yang bermakna sesuai karakteristik individu. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi utama untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala dalam kesiapan guru dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Afifah, 2024; Khotimah et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi ini menuntut guru merancang pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan inklusif sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Temuan Ekasuci et al. (2025) juga menegaskan bahwa fleksibilitas kurikulum dan penguatan kompetensi peserta didik merupakan karakteristik penting pendidikan yang adaptif. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran PAI yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh inovasi strategi pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengelola proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Penelitian Sandy, Fakhruddin, dan Parhan (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Hardiansyah, Afifah, dan Mardiana (2024) menemukan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep keagamaan melalui penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Aditio, Baryanto, dan Idris (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh peran guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar peserta didik. Di sisi lain, Panca (2023) menunjukkan pentingnya pengembangan instrumen asesmen yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif sebagai pendukung efektivitas proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan integrasi strategi *Cooperative Learning*, *Differentiated Learning*, serta asesmen yang tepat agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa berbagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung dikembangkan secara parsial dan belum diintegrasikan ke dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Penelitian mengenai *Cooperative Learning* umumnya berfokus pada pengelolaan pembelajaran kolaboratif, peningkatan partisipasi, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik (Taabudillah & Sulaeiman, 2025), serta penguatan hasil belajar melalui aktivitas kerja sama dalam kelompok (Syukkur, 2025). Di sisi lain, penelitian Pendidikan Agama Islam juga lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan sikap spiritual, sosial, dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai capaian pembelajaran (Ash Sidiq et al., 2024; Hatamudin et al., 2025), tanpa mengintegrasikan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik secara komprehensif. Padahal, karakteristik kelas Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat heterogenitas yang tinggi, baik dari aspek kemampuan akademik, pengalaman keagamaan, motivasi belajar, maupun gaya belajar peserta didik. Kondisi tersebut menuntut guru tidak hanya mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual secara bersamaan sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan konseptual berupa belum tersusunnya model integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* yang secara sistematis menjelaskan bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif, kolaboratif, dan inklusif sesuai karakteristik keberagaman peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang mengintegrasikan *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang masih mengembangkan kedua pendekatan tersebut secara terpisah, seperti penerapan *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI (IIS, 2024; Nuriyah, 2025) maupun implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman belajar peserta didik (Sherliana, 2025), penelitian ini memadukan kedua pendekatan ke dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Pembelajaran berdiferensiasi ditempatkan sebagai landasan untuk mengidentifikasi

karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik, sedangkan *Cooperative Learning* berfungsi sebagai strategi implementasi dalam mengembangkan kolaborasi, komunikasi, serta internalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas belajar kelompok. Integrasi tersebut menghasilkan kerangka pembelajaran yang menghubungkan tahap asesmen diagnostik, pembentukan kelompok heterogen, penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam aktivitas kooperatif, serta evaluasi autentik yang mempertimbangkan perkembangan individu dan kelompok secara seimbang. Selain mendukung pengembangan kompetensi akademik dan karakter religius, model ini juga memperkuat keterampilan komunikasi peserta didik sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang esensial dalam pembelajaran PAI (Zaimah et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan sintesis konseptual antara dua pendekatan pembelajaran, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai strategi implementasi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, inklusif, dan selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menyusun model konseptual yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut sebagai strategi pembelajaran berbasis keberagaman peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penguatan integrasi pembelajaran kolaboratif dan berdiferensiasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inklusif. Harapan tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik (Pupita Sari et al., 2025; Sumiyati, 2025; Mulyah et al., 2025), sedangkan pembelajaran berdiferensiasi membantu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Indriani, 2024). Dengan demikian, model konseptual yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan keberagaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan menganalisis konsep serta mengembangkan model konseptual integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. Sumber data penelitian berupa literatur primer dan sekunder yang diperoleh melalui penelusuran sistematis pada basis data Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Crossref, serta didukung buku akademik dan dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka yang relevan. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci *Cooperative Learning*, *Differentiated Learning*, *Islamic Religious Education*, *Pendidikan Agama Islam*, *Kurikulum Merdeka*, dan *student diversity*. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel ilmiah *peer-reviewed*, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang dipublikasikan terutama pada periode 2021-2025, memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, serta menyajikan pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdiferensiasi, atau implementasi pembelajaran PAI. Literatur yang tidak relevan, tidak memiliki kejelasan sumber, atau hanya memuat pembahasan umum tanpa hubungan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui empat tahapan, yaitu identifikasi literatur, reduksi data, kategorisasi tema, serta sintesis konseptual. Pada tahap identifikasi, seluruh literatur diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, dan temuan utama. Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk menyeleksi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data dikelompokkan ke dalam tema-tema yang meliputi karakteristik *Cooperative Learning*, karakteristik *Differentiated Learning*, serta peluang integrasi kedua pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap akhir dilakukan melalui sintesis terhadap berbagai temuan sehingga diperoleh model konseptual integrasi kedua pendekatan tersebut. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel, buku, dan dokumen kebijakan, serta melakukan *cross-check* terhadap konsistensi konsep yang dikemukakan dalam berbagai referensi sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan sintesis terhadap berbagai literatur yang membahas *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sintesis dilakukan melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan analisis terhadap berbagai penelitian yang relevan sehingga diperoleh pola-pola temuan yang menunjukkan persamaan, perbedaan, serta hubungan konseptual antara kedua pendekatan tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mendeskripsikan masing-masing pendekatan secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi suatu kerangka konseptual yang utuh. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya berupa rangkuman literatur, tetapi menghasilkan model konseptual integrasi yang menjadi kontribusi utama penelitian terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik.

Temuan Sintesis *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pendekatan yang paling konsisten dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas diskusi, kerja sama kelompok, serta tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui penerapan nilai *ta'awun*, musyawarah, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Hasil Sintesis Penelitian mengenai *Cooperative Learning*

Aspek Sintesis	Temuan Utama
Fokus pembelajaran	Kolaborasi dan partisipasi aktif

Karakteristik utama	Kelompok heterogen, tanggung jawab individu dan kelompok
Dampak akademik	Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis
Dampak sosial	Komunikasi, kerja sama, kepemimpinan
Dampak religius	Ta'awun, ukhuwah, tanggung jawab, musyawarah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh penelitian yang dianalisis memiliki kecenderungan hasil yang relatif seragam. Persamaan utama terletak pada penempatan kerja sama kelompok sebagai inti pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hampir seluruh penelitian juga melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta pembentukan karakter religius. Dengan demikian, hasil sintesis memperlihatkan bahwa *Cooperative Learning* memiliki kontribusi yang kuat terhadap pencapaian kompetensi akademik maupun penguatan karakter peserta didik.

Temuan Sintesis *Differentiated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa *Differentiated Learning* menjadi pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik implementasi Kurikulum Merdeka karena berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis memulai implementasi pembelajaran melalui asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang diferensiasi konten, proses, produk, dan asesmen sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, sintesis penelitian menunjukkan bahwa *Differentiated Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Sintesis Penelitian mengenai *Differentiated Learning*

Aspek Sintesis	Temuan Utama
Dasar implementasi	Asesmen diagnostik
Fokus utama	Kebutuhan belajar peserta didik
Bentuk diferensiasi	Konten, proses, produk
Dampak	Motivasi, kreativitas, partisipasi
Kontribusi	Pembelajaran adaptif dan inklusif

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, seluruh penelitian menunjukkan pola yang hampir sama dalam penerapan *Differentiated Learning*. Persamaan paling dominan adalah penggunaan asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan pengalaman belajar dengan karakteristik peserta didik. Perbedaan antarpelelitian hanya terletak pada variasi media pembelajaran maupun bentuk produk yang

dihasilkan peserta didik, sedangkan tujuan akhirnya tetap sama, yaitu meningkatkan keterlibatan belajar secara optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa *Differentiated Learning* menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap keberagaman peserta didik.

Model Integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* sebagai Temuan Utama Penelitian

Hasil sintesis terhadap seluruh literatur menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* ke dalam satu kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar penelitian hanya mengembangkan salah satu pendekatan sehingga masih terdapat kesenjangan konseptual dalam implementasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik sekaligus mengembangkan kompetensi kolaboratif. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menghasilkan model konseptual integrasi yang menghubungkan kedua pendekatan dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Model inilah yang menjadi temuan utama sekaligus kebaruan penelitian.

Tabel 3. Model Konseptual Integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning*

Tahapan	<i>Differentiated Learning</i>	<i>Cooperative Learning</i>	<i>Output</i>
Analisis awal	Asesmen diagnostik	—	Pemetaan peserta didik
Perencanaan	Diferensiasi konten	Kelompok heterogen	Desain pembelajaran
Pelaksanaan	Diferensiasi proses	Diskusi kolaboratif	Pembelajaran aktif
Produk	Diferensiasi produk	Presentasi kelompok	Beragam hasil belajar
Evaluasi	Asesmen autentik	Penilaian individu dan kelompok	Evaluasi komprehensif

Tabel 3 memperlihatkan model konseptual yang dihasilkan dari proses sintesis literatur. Model ini menunjukkan bahwa *Differentiated Learning* berfungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik, sedangkan *Cooperative Learning* menjadi strategi implementasi pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif dalam kelompok heterogen. Integrasi kedua pendekatan menghasilkan alur pembelajaran yang lebih sistematis karena setiap tahapan saling berkaitan mulai dari pemetaan peserta didik hingga evaluasi autentik. Dengan demikian, model konseptual ini merupakan kontribusi utama penelitian yang belum banyak ditemukan pada penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis yang disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 3, penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. *Cooperative Learning* lebih berorientasi pada pengembangan interaksi sosial melalui aktivitas belajar kolaboratif, sedangkan *Differentiated Learning* lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Walaupun memiliki fokus yang berbeda, kedua pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan lebih berpotensi menghasilkan pembelajaran yang komprehensif dibandingkan apabila diterapkan secara terpisah.

Hasil sintesis juga memperlihatkan adanya pola yang relatif konsisten pada berbagai penelitian yang dianalisis. Seluruh penelitian mengenai *Cooperative Learning* menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, dan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas kelompok. Di sisi lain, penelitian mengenai *Differentiated Learning* secara konsisten menempatkan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kedua pendekatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kedua pendekatan memiliki landasan pedagogis yang saling mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan utama penelitian ini adalah dihasilkannya model konseptual integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* yang disusun berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu. Model tersebut menghubungkan tahapan asesmen diagnostik, diferensiasi pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan aktivitas kolaboratif, hingga evaluasi autentik dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengembangkan kedua pendekatan secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kedua model mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran individual dengan pengembangan kompetensi sosial peserta didik secara bersamaan. Oleh karena itu, model konseptual yang dihasilkan menjadi temuan utama yang membedakan penelitian ini dari kajian-kajian sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. Model yang dihasilkan tidak hanya memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pengembangan kompetensi akademik, keterampilan kolaboratif, dan pembentukan karakter religius dalam satu proses pembelajaran. Temuan tersebut sekaligus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu menganalisis karakteristik kedua pendekatan serta menyusun model konseptual integrasinya. Dengan demikian, hasil sintesis ini dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual bagi guru, pengembang kurikulum, maupun peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik pada era Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

***Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Keberagaman Peserta Didik**

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mampu membangun kompetensi sosial dan karakter religius peserta didik secara bersamaan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu

menganalisis karakteristik *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah secara bersama sehingga proses belajar berlangsung lebih bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial antara individu dengan lingkungan belajarnya. Dalam perspektif ini, aktivitas diskusi, kolaborasi, dan saling membantu antarpeserta didik menjadi media utama dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Prinsip tersebut juga relevan dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan melalui pengalaman belajar yang bersifat sosial. Oleh karena itu, *Cooperative Learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang berlangsung secara langsung dalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi sosial, sikap toleransi, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Safira et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Cooperative Learning* mampu menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan melalui interaksi belajar yang kolaboratif. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Elzha (2025) yang membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* berbasis *interpersonal skill* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu, kajian literatur yang dilakukan Virnanda et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berkomunikasi. Namun demikian, hasil sintesis penelitian ini memberikan pemaknaan yang lebih luas karena menunjukkan bahwa kontribusi utama *Cooperative Learning* tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar maupun pengembangan sikap sosial, tetapi juga pada potensinya sebagai fondasi pembelajaran kolaboratif yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan lain untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, partisipatif, dan menghargai perbedaan kemampuan peserta didik tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang sama. Makna tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kolaboratif bukan sekadar metode kerja kelompok, melainkan strategi pedagogis yang mampu menghubungkan pencapaian kompetensi akademik dengan pembentukan karakter religius. Temuan ini sekaligus menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model integrasi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

***Differentiated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa *Differentiated Learning* memiliki peran strategis dalam mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan inklusif. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis karakteristik *Differentiated Learning*

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang memberikan perlakuan seragam kepada seluruh peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, keberagaman peserta didik tidak lagi dipandang sebagai hambatan pembelajaran, melainkan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Tomlinson, yang menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, prinsip tersebut memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi keagamaan dapat dipelajari melalui berbagai strategi sesuai karakteristik peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam penyusunan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesesuaian yang kuat dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

Temuan penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Differentiated Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian Anwar et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan inklusif. Hasil tersebut sejalan dengan kajian literatur Negari et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, Sajidah et al. (2025) menjelaskan bahwa desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan Budi et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi model *Project Based Learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas proses belajar. Namun demikian, sintesis penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat utama *Differentiated Learning* tidak hanya terletak pada peningkatan keterlibatan maupun hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada kemampuannya membangun lingkungan belajar yang lebih adil, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Pemaknaan tersebut memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai fondasi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa *Differentiated Learning* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang fleksibel tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, diferensiasi juga memperkuat prinsip keadilan dalam pendidikan melalui pemberian kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu komponen utama yang harus diintegrasikan dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif.

Integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* sebagai Kontribusi Konseptual Penelitian

Temuan utama penelitian ini adalah dihasilkannya model konseptual integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. Temuan tersebut secara langsung menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu menyusun model konseptual integrasi kedua pendekatan sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada Kurikulum Merdeka. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki orientasi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membangun pembelajaran yang lebih komprehensif. *Differentiated Learning* berfungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan *Cooperative Learning* menjadi strategi implementasi yang mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas kelompok.

Makna penting dari hasil tersebut adalah bahwa pembelajaran yang adaptif tidak cukup hanya memberikan layanan belajar sesuai karakteristik individu, tetapi juga harus menyediakan ruang interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik belajar bersama dalam lingkungan yang heterogen. Temuan ini memperlihatkan bahwa diferensiasi dan kolaborasi bukan merupakan dua pendekatan yang saling bertentangan, melainkan dua komponen yang saling melengkapi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Integrasi tersebut menghasilkan alur pembelajaran yang dimulai dari asesmen diagnostik, dilanjutkan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, kemudian diimplementasikan melalui aktivitas kooperatif dalam kelompok heterogen, serta diakhiri dengan evaluasi autentik yang mempertimbangkan perkembangan individu maupun kelompok. Dengan demikian, model yang dihasilkan memiliki struktur yang lebih sistematis dibandingkan penerapan kedua pendekatan secara terpisah.

Temuan penelitian ini mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang masih mengkaji *Differentiated Learning* dan *Cooperative Learning* secara terpisah. Penelitian Laili (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan *Project Based Learning* mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik melalui perancangan aktivitas belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, penelitian Sumiyati (2025) membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan partisipasi, interaksi, dan pemahaman peserta didik melalui kerja sama kelompok. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengintegrasikan *Differentiated Learning* dan *Cooperative Learning* dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghadirkan model integrasi yang menghubungkan asesmen diagnostik, diferensiasi pembelajaran, pembelajaran kooperatif, dan evaluasi autentik dalam satu siklus pembelajaran. Model konseptual tersebut memperluas kajian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus menawarkan alternatif implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Secara konseptual, model integrasi yang dihasilkan memberikan implikasi bagi pengembangan teori maupun praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi pengembangan teori, model ini memperkuat keterkaitan antara teori konstruktivisme sosial *Vygotsky* dan teori *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh *Tomlinson* dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu. Sementara itu, dari sisi praktis, model ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inklusif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak

hanya terletak pada penyusunan sintesis literatur, tetapi juga pada dihasilkannya model konseptual integrasi *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* yang dapat dijadikan kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dan *Differentiated Learning* memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keberagaman peserta didik. *Cooperative Learning* berkontribusi pada penguatan interaksi sosial, kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan *Differentiated Learning* berperan dalam mengakomodasi keragaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih adaptif. Sintesis kedua pendekatan tersebut menghasilkan model konseptual integrasi yang menghubungkan asesmen diagnostik, diferensiasi pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, aktivitas kolaboratif, dan evaluasi autentik dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan karakteristik masing-masing pendekatan sekaligus menghasilkan model integrasi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan kolaboratif, karakter religius, serta memberikan kesempatan belajar yang lebih adil bagi seluruh peserta didik.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis berupa penguatan hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai kerangka konseptual yang mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan inklusif. Secara praktis, model yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi guru, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penerapan model ini juga berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan belajar individu dan pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Meskipun demikian, model yang dihasilkan masih bersifat konseptual sehingga memerlukan pengujian empiris pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan untuk mengetahui efektivitas implementasinya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi eksperimental atau penelitian pengembangan (R&D) guna memvalidasi model ini serta menyempurnakan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditio, A., Baryanto, B., & Idris, M. (2025). *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Kemandirian Siswa di Man Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://etheses.iaincurup.ac.id/9228/>
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308-324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Afifah, N. A. (2024). *Analisis Hambatan Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 26 Tulang Bawang Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/36203/>



- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213-229. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3780>
- Ash Sidiq, H., Nurmal, I., & Idris, M. (2024). *Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong*. (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP). <https://etheses.iaincurup.ac.id/6293/>
- Budi, I. B. K., Fauziah, D. N., Maftuh, B., & Somantri, M. (2025). Analisis Model PjBL Untuk Meningkatkan Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 240-250. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p240-250>
- Ekasuci, S. A., Salsabila, S. S., Pratama, A. W., & Baihaqi, A. D. (2025). Perbandingan Sistem Kurikulum Pendidikan Dasar antara Indonesia dan Jepang. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1883-1897. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i03.968>
- Elzha, S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Interpersonal Skill Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/39391/>
- Hardiansyah, I. C., Afifah, I., & Mardiana, D. (2024). *Innovating Islamic Religious Education Methods Through Differentiated Instruction: Enhancing Learning Motivation And Understanding Of Religious Concepts*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(3). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/21979>
- Hatamudin, Z., Purnamasari, D., & Iswanto, R. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/9053/>
- Iis, R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Viii Smpn 13 Tulang Bawang Barat*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/36539/>
- Indriani, S. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pemahaman Konsep Akidah Akhlak Di Kelas V Mi Raudlatul Mutaallimin*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/35287/>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khotimah, S. N., Nurfaiza, A., & Sukiman, S. (2025). Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Tantangan, dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 190-202. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/21658>
- Laili, N. F. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <http://repository.uinsuku.ac.id/14412/>
- Mulyah, S., M Nasron, H. K., & Mindani, M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis



- Multikultural di SMA Bingin Teluk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 882-897.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/18802>
- Negari, A. S., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Abad Ke-21: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 255-269.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24499>
- Nuriyah, P. S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Materi Keragaman Budaya Indonesia Di MI Wahid Hasyim III Dau*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
<http://etheses.uinmalang.ac.id/77602/>
- Panca, A. R. (2023). *Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Proses Sains Fisika Materi Gerak Parabola*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
<https://repository.radenintan.ac.id/22472/>
- Pupita Sari, Y., Harmi, H., & DAHERI, M. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smkn 3 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Intitut Agama Islam Negeri Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8297/>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81-90. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Safira, K. S., Syafitri, L. N., Sari, L. K., Selinda, R., & Salfadilah, F. (2024). Toleransi Melalui Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Sekolah Dasar. *Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(03), 34-50.
<https://journal.lumiverapublishing.org/index.php/talentapendas/article/view/291>
- Sajidah, A. A., Anindya, S., Khadafiah, H., & Fajriyah, R. Z. (2025). Desain Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SD/MI: Kajian Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7059-7062.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8373>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42.
<https://jurnaltarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>
- Sandy, W. E., Fakhruddin, A., & Parhan, M. (2024). The Implementation Of Cooperative Learning Method: Revitalizing The Learning Process Of Islamic Religious Education. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 138–149.
<https://doi.org/10.30983/educative.v9i2.8677>
- Sherliana, Z. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
<https://repository.uinfasbengkulu.ac.id/5533/>
- Sumiyati, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 13 Kaur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 451-469.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/17516>



- Syukkur, A. (2025). Metodologi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Ski: Studi Pada Madrasah Aliyah. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 29-42. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/2523>
- Taabudillah, M. H., & Sulaeiman, D. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif sebagai Faktor Kunci Keberhasilan dalam Penerapan Model Pembelajaran Abad Ke-21. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 123-133. <https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/rmpi/article/view/103>
- Virnanda, V., Ananda, D. F., & Ningsih, N. F. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1-9. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/312>
- Zaimah, H., Yulianingsih, W., & Haq, M. S. (2025). Pengembangan Wahana Kreasi Siswa (WKS) sebagai Media Edukasi Penguatan Keterampilan Komunikasi Berbasis Nilai Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(2), 132-142. <http://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/562>